

**GAMBARAN KETEPATAN DOSIS OBAT ANTIDIABETIK
ORAL PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI
PUSKESMAS SEMPU KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI



**Oleh:
Sivi Richa Marini
NIM 21103141**

**PROGRAM STUDI FARMASI PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Gambaran Ketepatan Dosis Obat Antidiabetik Oral Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Sempu Kabupaten Banyuwangi" telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada:

Nama : Sivi Richa Marini
NIM : 21103141
Hari, Tanggal : Kamis, 7 Agustus 2025
Program Studi : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember

Tim Penguji,
Ketua Penguji,

Gumiarti, S.ST., M.P.H

NIDN.4005076201

Penguji II,

apt. Shinta Mayasari, M.Farm.Klin

NIDN.0707048905

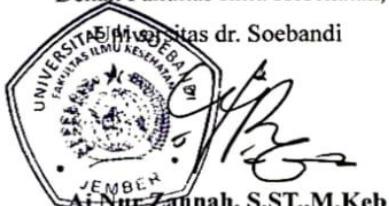
Penguji III,

apt. Wima Anggitasari, M.Sc

NIDN.0723099001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,



Ai Nur Zannah, S.ST.,M.Keb

NIDN. 0719128902

GAMBARAN KETEPATAN DOSIS OBAT ANTIDIABETIK ORAL PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS SEMPU KABUPATEN BANYUWANGI

DESCRIPTION OF THE ACCURACY OF ORAL ANTIDIABETIC DOSAGE IN TYPE 2 DIABETES MELLITUS PATIENTS AT SEMPU PUBLIC HEALTH CENTER BANYUWANGI REGENCY

Sivi Richa Marini¹, Wima Anggitasari²

Sarjana Farmasi, Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi¹

Sarjana Farmasi, Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi²

Email Koresponden: sivirm08@gmail.com

Received:

Accepted:

Published:

Abstrak

Latar Belakang: Ketepatan dosis obat merupakan aspek penting dalam terapi farmakologis karena menentukan tercapainya efek terapi yang optimal tanpa menimbulkan efek samping. Pada pasien diabetes melitus tipe 2 (DMT2), ketepatan dosis antidiabetik oral (ADO) sangat diperlukan mengingat variasi kondisi klinis, perbedaan fungsi organ, serta risiko komplikasi akibat dosis yang tidak sesuai. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Ananda, 2023) di Rumah Sakit Swasta Banjarmasin bahwa sebanyak 90,20% indikator tepat dosis dan sebanyak 9,80% tidak tepat dosis. Ketidaktepatan dosis karena pemberian dosis yang terlalu tinggi, khususnya pada obat dengan indeks terapeutik yang sempit, dapat menimbulkan efek samping yang tinggi.

Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi penggunaan obat dan ketepatan dosis obat antidiabetik oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Sempu.

Metode: Penelitian ini merupakan deskriptif retrospektif dengan teknik total sampling. Sampel sebanyak 90 pasien diabetes melitus tipe 2 yang menjalani pengobatan di Puskesmas Sempu periode Januari–Desember 2024. Data yang diperoleh melalui rekam medis pasien dan akan dianalisis secara deskriptif.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 90 pasien diabetes melitus tipe 2, penggunaan obat antidiabetik oral paling banyak adalah kombinasi glimepiride dan metformin dengan frekuensi 2 kali sehari (38%). Pada terapi tunggal, glimepirid 2 mg satu kali sehari merupakan obat yang paling sering digunakan (24%). Penggunaan metformin sebagai monoterapi ditemukan pada 13% pasien dengan frekuensi 1–3 kali sehari, sedangkan glibenclamide hanya digunakan oleh 1% pasien. Secara keseluruhan, terapi kombinasi lebih banyak diberikan dibandingkan terapi tunggal dalam penelitian ini.

Kesimpulan: Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kombinasi glimepiride dan metformin merupakan terapi yang paling banyak digunakan pada pasien diabetes melitus tipe 2, sementara glimepirid menjadi terapi tunggal yang paling sering dipilih. Penggunaan glibenclamide sangat rendah karena risiko hipoglikemia. Seluruh pasien menerima obat dengan dosis yang tepat, mencerminkan penerapan pedoman terapi yang baik dan mendukung pengendalian glukosa yang optimal.

Kata Kunci: Diabetes melitus tipe 2, antidiabetik oral, ketepatan dosis, glimepirid, metformin.